
**PELATIHAN MENULIS PUISI MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA
SISWA KELAS XI SMK NEGERI 6 BANDAR LAMPUNG**

Abdulloh¹, Surastina², Fransisca S.O. Dedi³, Gusti Ayu Agustin⁴,
Andri Wicaksono⁵, Nur Aqila Ardani⁶
123456 STKIP PGRI Bandar Lampung

¹abdullohaja@rocketmail.com, ²surastina@gmail.com, ³fransisca@stkipgribl.ac.id,
⁴agustinayu@gmail.com, ⁵ctx.andrie@gmail.com, ⁶nur_aqila@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjudul “Pelatihan Menulis Puisi dengan Media Gambar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Bandar Lampung”. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai 1) langkah-langkah menulis puisi, 2) meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menulis puisi, dan 3) memotivasi peserta didik dalam menulis puisi menggunakan media gambar pada kelas XI SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yaitu peserta didik kelas XI SMK Negeri 6 Bandar Lampung berjumlah 20 orang. Pelatihan ini dilakukan dengan metode ceramah dan latihan/praktik. Metode ceramah digunakan untuk memberikan penjelasan tentang materi hakikat puisi dan menulis puisi. Metode latihan/praktik digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik menulis puisi dengan hasil mengamati media gambar yang tampilkan. Rasa ingin tau peserta didik, dukungan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru pendamping SMK Negeri 6 Bandar Lampung terhadap pelaksanaan kegiatan ini sangat tinggi. Terlihat dari sambutan dan antusias mereka pada saat kegiatan ini dilaksanakan. Secara keseluruhan, kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 6 Bandar Lampung dalam menulis puisi khususnya melalui media gambar dengan rerata nilai 82,6.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Media Gambar

Abstract: *This community service activity is entitled "Poetry Writing Training with Image Media for Class XI Students of SMK Negeri 6 Bandar Lampung". This activity aims to provide knowledge and experience regarding 1) the steps for writing poetry, 2) increasing students' creativity in writing poetry, and 3) motivating students in writing poetry using image media in class XI of SMK Negeri 6 Bandar Lampung. The target audience for this service activity is 20 class XI students at SMK Negeri 6 Bandar Lampung. This training is carried out using lecture and exercise/practice methods. The lecture method is used to provide an explanation of the nature of poetry and writing poetry. The training/practice method is used to determine students' ability to write poetry by observing the image media displayed. The students' curiosity, support from the principal, deputy principal, and accompanying teachers at SMK Negeri 6 Bandar Lampung for the implementation of this activity were very high. It can be seen from their welcome and enthusiasm when this activity was carried out. Overall, the ability of class.*

Keywords: *Writing Poetry, Image Media*

PENDAHULUAN Kegiatan
pengabdian bekerja sama
dengan SMK masyarakat
Negeri 6

Bandar Lampung beralamatkan di Jalan
Laksamana R.E. Martadinata, Sukamaju,
Teluk Betung Barat, Kota Bandar

Lampung, Prov. Lampung. Pelatihan menulis puisi menggunakan media gambar adalah metode untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mereka menulis puisi. Media gambar memiliki peran penting dalam menulis puisi karena mampu memperkaya pengalaman visual pembaca. Kegunaannya sangat beragam, mulai dari menjadi sumber inspirasi kreatif yang memicu ide-ide baru hingga menggambarkan suasana dan detail-detail visual yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Selain itu, gambar juga memiliki kekuatan untuk menyentuh emosi pembaca secara langsung, meningkatkan intensitas emosi dalam puisi, serta menciptakan lapisan makna tambahan ketika digabungkan dengan kata-kata.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan: 1) memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Bandar Lampung mengenai menulis puisi dengan media gambar; 2) memberikan pengetahuan dan penjelasan kepada siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Bandar Lampung mengenai langkah-langkah menulis puisi dengan media gambar; 3) meningkatkan kreativitas siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Bandar Lampung dalam menulis puisi dengan media gambar; dan 4) memotivasi siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Bandar Lampung akan pentingnya menulis dan mengembangkan karya sastra berupa puisi. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bermanfaat untuk: 1) menambah pengetahuan dan penjelasan mengenai menulis puisi dengan media gambar; 2) siswa/siswi kelas XI di SMK Negeri 6 Bandar Lampung mengetahui langkah-langkah menulis puisi dengan media gambar; 3) siswa/siswi kelas XI di SMK Negeri 6 Bandar Lampung mampu menulis puisi dengan media gambar; dan 4) siswa/siswi kelas XI di SMK Negeri 6 Bandar Lampung memiliki minat dalam hal menulis dan mengembangkan karya sastra berupa puisi.

Penggunaan gambar dalam menulis puisi juga memperluas daya serap, memungkinkan berbagai pembaca dengan preferensi yang berbeda untuk lebih mudah meresapi pesan yang ingin disampaikan. Meski demikian, perlu diingat bahwa penggunaan gambar dalam puisi bisa bervariasi tergantung pada gaya penulisan dan konteks kreatif yang diinginkan oleh peserta didik. Terkadang, puisi yang berdiri sendiri tanpa gambar mampu membangkitkan imajinasi sekuat puisi yang menggunakan gambar.

Pelatihan dalam menulis puisi menawarkan sejumlah manfaat penting. Pertama, ini membantu mengembangkan keterampilan dasar seperti pemilihan kata yang tepat, penyusunan struktur, dan ekspresi emosi dengan efektif. Kedua, pelatihan ini mendorong eksplorasi kreativitas dengan memberikan panduan dan umpan balik, memungkinkan penulis untuk menemukan gaya penulisan yang unik. Ketiga, dengan memahami elemen-elemen puisi seperti ritme, rima, dan metafora, penulis menjadi lebih sadar akan pilihan yang mereka buat dalam karya mereka. Keempat, melalui umpan balik dari pemateri atau sesama peserta didik, mereka dapat memperbaiki kelebihan dan kekurangan dalam karya mereka. Kelima, menulis puisi adalah cara yang kuat untuk mengekspresikan diri, dan pelatihan membantu peserta didik mengeksplorasi dan menyampaikan pikiran, perasaan, serta pengalaman secara lebih jelas dan bermakna. Keenam, bagi peserta didik yang tertarik pada dunia sastra atau penulisan, pelatihan ini bisa menjadi langkah awal untuk karir sebagai penyair atau penulis profesional. Akhirnya, pelatihan ini membuka pintu ke komunitas sastra yang memfasilitasi pertukaran ide, kolaborasi, dan dukungan antarpenulis. Dengan demikian, pelatihan menulis puisi bukan hanya tentang meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membuka jendela untuk pemahaman yang lebih dalam dan kreatif terhadap diri dan dunia.

Pelatihan menulis puisi yang terintegrasi dengan media gambar membawa kontribusi signifikan dalam pengembangan kreativitas dan ekspresi peserta didik. Pendekatan ini bukan hanya tentang penggunaan kata-kata, tetapi juga memanfaatkan kekuatan visual untuk mendukung dan memperluas makna yang ingin disampaikan dalam puisi. Dalam prosesnya, gambar menjadi pemicu inspirasi yang tak terbatas, memberikan ruang bagi imajinasi untuk menjelajahi dimensi baru dalam ekspresi puisi. Kelebihan utamanya adalah kemampuan gambar untuk menangkap atmosfer, detail visual, dan bahkan emosi yang sering kali sulit diungkapkan secara langsung melalui kata-kata saja. Hal ini memperkaya puisi dengan nuansa yang lebih mendalam dan memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi tema atau konsep dengan kedalaman yang lebih besar.

Penggunaan media gambar juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk menciptakan lapisan makna tambahan dalam puisi mereka. Gabungan antara kata-kata yang dipilih dengan hati-hati dan elemen visual yang kuat dapat menghasilkan karya yang lebih dinamis dan multidimensional. Interpretasi yang dihasilkan oleh pembaca pun menjadi lebih kaya, karena gambar bisa menjadi semacam katalisator untuk membuka jendela pemahaman yang lebih luas. Selain itu, pendekatan ini merangsang inklusivitas dalam proses pembelajaran menulis puisi. Dengan menggunakan media gambar, berbagai bentuk pemikiran, gaya, dan interpretasi bisa disatukan dalam satu karya. Ini menciptakan kesempatan bagi kolaborasi dan pertukaran ide yang lebih kaya dalam komunitas menulis puisi. Dengan demikian, melalui penggunaan media gambar dalam pelatihan menulis puisi, tidak hanya tercipta puisi yang lebih kaya dalam dimensi visual dan naratif, tetapi juga memperluas cakrawala kreativitas dan memperdalam pemahaman terhadap puisi itu sendiri.

Menurut Zainurrahman (2011: 2) menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mendasar (berbicara, mendengar, menulis, dan membaca). Selain itu, Dalman (2015: 3) menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu atau mediumnya. Dalam komunikasi tertulis, pemilihan kata-kata, struktur kalimat, dan pengaturan ide menjadi kunci untuk menyampaikan pesan secara jelas dan efektif kepada pembaca. Kegiatan menulis juga memungkinkan penyampaian informasi yang lebih terperinci dan terorganisir dengan baik, serta memfasilitasi pertukaran ide antara penulis dan pembaca tanpa terbatas oleh waktu atau jarak. Dengan demikian, menulis memiliki peran yang sangat penting dalam menjembatani komunikasi antarindividu atau kelompok melalui media tulisan.

Menurut Djibran (2008: 75), menulis puisi sebenarnya tak jauh berbeda dengan menulis cerita atau yang lainnya, yang terpenting adalah soal merefleksikan gagasan dan perasaan yang ingin kita ungkapkan. Dalam menulis puisi sangat diperlukan proses kreatif dari peserta didik. Proses kreatif dalam menulis puisi dimulai dari inspirasi yang bisa datang dari pengalaman, observasi, emosi, atau gambaran visual. Tahap pemilihan ide menjadi kunci di mana penyair memilih gagasan yang ingin mereka ungkapkan, seringkali melalui pemilihan gaya penulisan dan struktur yang mendukung ekspresi gagasan tersebut. Tahap pemilihan kata-kata yang tepat dan proses penyuntingan yang cermat menjadi langkah penting untuk memperkuat ekspresi dalam puisi. Bagi yang menggunakan media gambar, proses kreatif juga melibatkan pengembangan dimensi visual yang mendukung pesan yang ingin disampaikan dalam puisi. Ini adalah perjalanan personal eksplorasi ide,

pengambilan keputusan kreatif, dan pengembangan bentuk ekspresi yang unik bagi setiap penyair.

Pendapat yang sama juga disampaikan Wiyanto (2006: 48) bahwa kemampuan menulis puisi sering dianggap sebagai bakat sehingga orang yang merasa tidak mempunyai bakat tidak akan dapat menulis, tetapi bakat tidak berarti tanpa ada pelatihan. Pernyataan tersebut menekankan bahwa menulis puisi sering dipandang sebagai bakat alami. Namun, bakat itu sendiri seringkali perlu dikembangkan melalui pelatihan dan latihan yang berkelanjutan. Meskipun beberapa individu memiliki kecenderungan alami dalam menulis, keahlian dalam menulis puisi dapat ditingkatkan melalui latihan, eksperimen, dan pembelajaran yang terus-menerus.

Pelatihan ini memungkinkan pengembangan keterampilan yang ada, pemahaman elemen-elemen struktural puisi, serta penerimaan umpan balik yang memperbaiki kualitas karya. Ini menegaskan bahwa kemampuan menulis puisi adalah hasil kombinasi bakat alami yang dimiliki dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Menulis puisi merupakan sebuah kenikmatan seni sastra. Menulis sendiri pada hakekatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan kedalam bahasa tulisan (Arief Hakim, 2004: 15). Menulis sendiri adalah lebih dari sekadar rangkaian kata yang terhubung; ia adalah panggilan untuk merefleksikan dunia dalam bentuk yang unik dan personal. Ini adalah medan di mana pikiran, emosi, dan pengalaman menari dalam serangkaian huruf yang membentuk dunia paralel. Saat pena menyentuh kertas atau jari-jari menari di atas keyboard, mereka membawa bersama mereka segala yang dilihat, dirasakan, dialami, dan dipikirkan. Ini adalah perjalanan menuju dalam diri, mencoba menangkap keindahan dan kompleksitas kehidupan dan mengembarkannya dalam kerangka

abjad yang kita ciptakan. Dalam setiap kata yang terpahat, terdapat bagian kecil dari diri kita yang tercermin, menyapa pembaca untuk melihat dunia melalui jendela keintiman dan refleksi pribadi. Menulis sendiri adalah penyelamatan untuk kata-kata yang tak terucapkan, mimpi-mimpi yang tak terwujud, dan emosi yang mendamba pembebasan. Itu adalah seni membawa dunia internal ke dalam kehidupan, menawarkan perjalanan yang tak terbatas ke dalam kesadaran diri dan kejelasan pikiran.

Menulis dalam dunia sastra, khususnya dalam genre puisi, bukanlah semata-mata tugas teknis yang memerlukan pemilihan kata-kata yang tepat atau struktur yang terorganisir. Sebaliknya, menulis puisi adalah sebuah perjalanan ke dalam kekayaan batin dan imajinasi penulis, sebuah pengekplorasi keahlian menggarap daya kreativitas yang bersumber dari pengalaman, penghayatan, dan nilai-nilai kehidupan. Puisi merupakan sarana ekspresi paling intim di dalam dunia sastra, memungkinkan penulis untuk menggambarkan dan meresapi dunia melalui kacamata pribadi mereka. Setiap bait adalah serangkaian kata-kata yang menangkap nuansa perasaan, menghantarkan pembaca ke dalam kehidupan batin penulis. Dalam menulis puisi, kreativitas melibatkan kemampuan untuk meresapi keindahan di sekitar, menafsirkan peristiwa dengan mata hati, dan membentuk makna yang mendalam dari pengalaman hidup. Puisi menciptakan ruang bagi penulis untuk menjelajahi kompleksitas emosi, merangkai kata-kata menjadi harmoni atau ketegangan yang mencerminkan kehidupan itu sendiri. Kreativitas dalam menulis puisi bukanlah sekadar keterampilan teknis, tetapi juga keberanian untuk mengeksplorasi lapisan terdalam diri dan menghadirkan keunikan eksistensi ke dalam kata-kata. Dengan merentangkan sayap imajinasi di atas kertas, penulis puisi menciptakan dunia

baru yang mempersatukan pengalaman personal dengan keajaiban bahasa, membuka pintu untuk keterlibatan pembaca dalam perjalanan yang penuh makna dan keindahan. Menulis dalam dunia sastra terkhususnya puisi selalu berkaitan dengan keahlian menggarap daya kreativitas dalam diri seseorang. Kreativitas yang lahir berdasarkan pengalaman, penghayatan serta nilai-nilai kehidupan (Djumadin et al., 2020).

Terkait media gambar Daryanto (2011: 108) berpendapat bahwa *Photo story* (gambar foto peristiwa) adalah bentuk penyajian gambar foto yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun.

Kemudian, setiap gambar tersebut mampu “bercerita” dengan maksud mengambil suatu makna yang ada pada gambar tersebut. Gambar atau foto seringkali menjadi bentuk penyajian visual yang dapat disusun dan disusun ulang berdasarkan topik atau peristiwa tertentu. Setiap gambar memiliki potensi untuk menyampaikan makna yang mendalam kepada penonton atau pemirsa. Melalui komposisi, sudut pengambilan gambar, serta elemen visual yang terkandung di dalamnya seperti warna, komposisi, atau ekspresi subjek, gambar atau foto memiliki kekuatan untuk menggambarkan narasi atau pesan yang kuat kepada pemirsa. Kemampuan gambar atau foto untuk menangkap momen, ekspresi, atau detail-detail penting dari suatu peristiwa menjadi jendela yang memungkinkan pemirsa untuk merasakan dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Sehingga, gambar atau foto bukan hanya sekadar representasi visual, tetapi juga dapat menjadi alat komunikasi yang kuat untuk menyampaikan berbagai makna dan pesan.

Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai. Kelebihan media gambar diantaranya, yaitu:

1. Sifatnya konkret: gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok

masalah dibandingkan dengan media verbal semata;

2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu;
3. Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahan pemahaman;
5. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus (Sadiman, dkk, 2004: 29).

Penggunaan gambar atau foto sebagai media membawa sejumlah keunggulan yang signifikan dalam penyampaian informasi. Pertama, representasi visual yang konkret dan realistis memperkuat kemampuan gambar atau foto untuk menyampaikan informasi lebih kuat daripada verbal semata. Kedua, kemampuan untuk merentang ruang dan waktu memberikan akses visual yang universal, menghapus batasan geografis dan temporal dalam komunikasi. Ketiga, gambar atau foto efektif dalam mengamati detail yang sulit diamati secara langsung, memperluas cakupan pengamatan dengan kemampuan visualnya. Keempat, foto memiliki kemampuan memberikan klarifikasi yang kuat terhadap berbagai masalah dalam berbagai bidang dan usia, mencegah kesalahan pemahaman. Kelima, kemudahan akses dan biaya yang terjangkau menjadikan gambar atau foto sebagai media yang mudah diakses, digunakan dalam berbagai konteks mulai dari pendidikan hingga penyampaian informasi lintas bidang. Dengan keunggulan-keunggulan ini, gambar atau foto menjadi alat yang efektif dan penting dalam memperkaya proses komunikasi visual serta penyampaian informasi secara luas.

Media gambar fotografi sama halnya bentuk visual lainnya dapat

ditemukan diberbagai sumber, seperti surat kabar, majalah, brosur, dan buku-buku (Sudjana, 2009: 70). Menurut Hatika (2010: 10) langkah-langkah proses pembelajaran menggunakan media gambar, yaitu:

1. Guru menyiapkan gambar;
2. Guru membawa sekumpulan gambar ke dalam kelas, kemudian menggali pengetahuan siswa dengan cara mengajukan pertanyaan pada siswa tentang gambar tersebut;
3. Gurumenunjukkanalur memperlihatkan gambar-gambar berkaitan dengan materi;
4. Guru menjelaskan tentang gambar tersebut dan mulai dari pengertian sampai langkah-langkah yang ada dalam gambar hingga dapat dituliskan menjadi sebuah puisi;
5. Guru memberikan contoh cara membuat puisi berdasarkan gambar;
6. Siswa diminta untuk mengamati gambar tersebut dan diminta untuk memahami isi gambar;
7. Guru kemudian melatih siswa membuat puisi berdasarkan tema dengan gambar;

Dalam menarik minat anak-anak dalam menulis puisi, diperlukan suatu strategi yang tepat untuk membetot dan merangsang kreatifitas anak-anak. Salah satunya adalah melalui media gambar. Melalui media gambar, anak-anak terbantu dalam menuangkan ide-ide dan pikiran-pikirannya ke dalam bentuk puisi (Salad, 2015). Dalam menginspirasi minat anak-anak terhadap menulis puisi, strategi yang memadai sangat penting untuk merangsang kreativitas mereka. Penggunaan media gambar telah terbukti menjadi salah satu metode yang efektif dan menarik untuk membantu anak-anak dalam mengungkapkan diri mereka melalui puisi.

Media gambar memberikan *platform* yang kuat bagi imajinasi anak-anak untuk berkembang, memungkinkan mereka untuk menggambarkan ide-ide dan pemikiran mereka secara visual

sebelum mengekspresikannya dalam bentuk tulisan. Gambar-gambar ini menjadi titik awal yang memicu aliran kreatif, membantu anak-anak dalam merangkai kata-kata dan konsep-konsep yang muncul dari gambar-gambar tersebut ke dalam bentuk puisi yang indah. Proses ini tidak hanya mengajarkan mereka keterampilan menulis, tetapi juga memperluas cara mereka dalam memahami dan menyampaikan emosi, pengalaman, dan pemikiran mereka. Dengan mengintegrasikan media gambar dalam kegiatan menulis, anak-anak merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menyampaikan ide-ide mereka, menghasilkan puisi yang personal, bermakna, dan membangun koneksi yang lebih erat antara ekspresi visual dan tulisan. Hal ini tidak hanya merangsang kreativitas mereka tetapi juga memperluas pandangan mereka terhadap dunia, menciptakan pengalaman menulis yang menyenangkan dan memuaskan.

Masalah yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMK Negeri 6 Bandar Lampung merasa sulit dan belum bisa menulis puisi dengan baik. Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah sebagai solusi yang digunakan oleh pengabdian dalam kegiatan ini adalah menerapkan media gambar untuk menulis puisi. *Output* pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, yaitu: 1) siswa/siswi menghasilkan karya tulis berupa puisi dengan media gambar dan 2) siswa/siswi mengapresiasi karya tulis puisi dengan media gambar.

METODE

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Bandar Lampung yang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2023 bertempat di SMK Negeri 6 Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama 5 jam dimulai

pukul 10.00 hingga 15.00 WIB yang diikuti sebanyak 20 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang materi menulis puisi dan media gambar.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan menulis puisi.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan SMK Negeri 6 Bandar Lampung terkait kesediannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang antusias dari Bapak Kepala SMK Negeri 6 Bandar Lampung atas kesediannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 18 September 2023.
7. Melakukan persiapan mulai dari tempat sampai dengan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan supaya berjalan tanpa hambatan dalam pelaksanaan.
8. Pelaksanaan pengabdian.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 18 September 2023, kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 10.00 hingga 15.00 WIB dengan susunan acara:

1. Peserta menempati ruangan yang sudah disiapkan.
2. Pembukaan pelatihan oleh Bapak Ismargono, S.Pi., M.Pd.. Selaku Kepala SMK Negeri 6 Bandar Lampung dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Abdulloh, S.Pd., M.Pd.
3. Penyampaian materi oleh Abdulloh,

S,Pd., M.Pd., Prof. Dr. Surastina, M.Hum. dan Fransisca S.O. Dedi, M.Pd. dibantu dengan 2 mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik bagi para peserta. Penyampaian materi dan latihan menulis puisi setiap peserta mendapatkan *handout* pelatihan.

4. Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian di SMK Negeri 6 Bandar Lampung terkait “Pelatihan Menulis Puisi Menggunakan Media Gambar” yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Adanya penambahan wawasan, pengetahuan, dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta menstimulasi siswa lebih kreatif dalam proses penulisan puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menulis puisi. Peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa.
2. Sebanyak 20 peserta didik SMK Negeri 6 Bandar Lampung yang terlibat dalam pengabdian ini. Dalam praktik ini peserta didik terlihat lebih antusias dan termotivasi.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	60	80
2	P2	70	86
3	P3	66	82
4	P4	50	76
5	P5	62	80
6	P6	74	90
7	P7	60	82
8	P8	62	84
9	P9	54	80
10	P10	70	86
11	P11	60	84
12	P12	62	82
13	P13	68	80
14	P14	50	80
15	P15	42	78
16	P16	72	80
17	P17	64	82
18	P18	60	84
19	P19	60	86
20	P20	64	90

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta didik. sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta didik memperoleh pemahaman mengenai pentingnya menulis puisi yang dapat mereka aplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas maupun pada saat kegiatan lainnya, diantaranya:

1. Teori tentang cara menulis puisi menggunakan media gambar.
2. Pengetahuan dan pemahaman peserta didik tentang pentingnya menulis puisi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan penerapan materi yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik SMK Negeri 6 Bandar Lampung, khususnya dalam menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, M. 2004. *Kiat Menulis Artikel di Media Dari Pemula Sampai Akhir*. Bandung: Nuansa Cendikia.

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Djibran, Fahd. 2008. *Writing is Amazing*. Yogyakarta: Juxtapose.

Djumadin, H., Bunga, R. D., & Rini, M. M. (2020). *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Media Gambar Pada Siswa SMPK Santo Aloysius*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1 (3), 54–62. <https://doi.org/10.51276/edu.v1i3.57>.

Hatika, T. 2010. *Pembelajaran dan Penilaian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Leuser Cita Pustaka.

Sadiman, A.S, R. Rahardjo, A. Haryono, & Rahardjito. 2014. *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salad, H. (2015). *Pandua wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Pustaka Belajar.

Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.

Wiyanto, Asul. 2006. *Terampilan Menulis Paragraf*. Jakarta: Gransindo.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: dari teori hingga praktik*. Bandung: Alfabeta.